

**PENDIDIKAN POLITIK BUNG KARNO UNTUK TARUNA MERAH PUTIH  
NGANJUK SEBAGAI PENGGERAK PEMILIH PEMULA  
DALAM PEMILU 2024**

***BUNG KARNO'S POLITICAL EDUCATION FOR TARUNA MERAH PUTIH  
NGANJUK AS A DRIVER OF NOVICE VOTERS IN THE 2024 ELECTIONS***

Nara Setya Wiratama<sup>1\*</sup>, Zainal Afandi<sup>1</sup>, Agus Budianto<sup>1</sup>, Rindi Anggraini<sup>1</sup>, Ari Widya Utomo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri

\*Email korespondensi: [naraswiratama@unpkediri.ac.id](mailto:naraswiratama@unpkediri.ac.id)

**Abstract**

*Political education really needs to be transmitted to members of youth organizations so that they have good political skills. Bung Karno was a proclaimer, explorer of Pancasila and the first president of Indonesia who had visionary political views. The Community Service Team of the History Education Study Program, Universitas Nusantara PGRI Kediri would like to provide Bung Karno's Political Education for the Taruna Merah Putih Nganjuk as a Motivator of New Voters in the 2024 General Election. This service aims to: (1) Increase political understanding of the Taruna Merah Putih Nganjuk youth organization, and (2) Increasing insight into Bung Karno's thinking in the Indonesian Centric political movement. The methods used in service activities are lecture and demonstration methods. The lecture method is to convey the principles of Political Education, Bung Karno's thoughts, and current political conditions and ideal politics, while the demonstration method is to provide participants with the opportunity to practice speaking to put into practice the political knowledge that has been gained through discussion and question and answer. Based on the mentoring activities carried out, out of 30 participants, the results were that 27 participants were very satisfied with this activity and were able to complete the task well. The other 3 participants had technical problems. So it can be concluded that this service activity was successful.*

**Keywords:** Political education, Bung Karno, Taruna Merah Putih, Elections

**Abstrak**

Pendidikan Politik sangat perlu ditularkan kepada anggota organisasi kepemudaan agar memiliki bekal politik yang baik. Bung Karno merupakan proklamator, penggali Pancasila, dan Presiden Pertama Indonesia yang memiliki pandangan politik yang visioner. Tim Pengabdian masyarakat Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Nusantara PGRI Kediri ingin memberikan Pendidikan Politik Bung Karno untuk Taruna Merah Putih Nganjuk sebagai Penggerak Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024. Pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pemahaman politik organisasi kepemudaan Taruna Merah Putih Nganjuk, dan (2) Meningkatkan Wawasan pemikiran Bung Karno dalam gerak politik Indonesia Sentris. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah untuk menyampaikan prinsip-prinsip Pendidikan Politik, pemikiran bung Karno, dan kondisi politik saat ini serta politik yang ideal, sedangkan metode demonstrasi untuk memberikan kesempatan berlatih berbicara kepada peserta untuk mempraktekkan pengetahuan politik yang telah di dapat dengan diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan kegiatan pendampingan yang dilakukan, dari 30 peserta, didapatkan hasil bahwa 27 peserta sangat puas terhadap kegiatan ini dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Adapun ke 3 peserta lainnya terkendala hal teknis. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan pengabdian ini berhasil.

**Kata kunci:** Pendidikan Politik, Bung Karno, Taruna Merah Putih, Pemilu



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 3 Januari 2024; Disetujui: 10 Februari 2024; Terbit: 13 Februari 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan politik merupakan dua buah konsep berbeda yang apabila disatukan memiliki makna keterhubungan satu sama lainnya. Keduanya saling melengkapi di dalam proses pembentukan karakter masyarakat di suatu negara. Lebih mendalam lagi bahwa keduanya saling menunjang dan mendukung di dalam sendi kehidupan. Pendidikan diartikan sebagai proses internalisasi pengetahuan dan budaya di dalam proses perkembangan disetiap diri individu. Sedangkan politik berkaitan dengan penyaluran kekuasaan, pengaruh otoritas dengan kebijakan-kebijakan tertentu. Pendidikan tidak lagi tabu dalam membahas sebuah politik, sebaliknya melalui pendidikan inilah sarana mengenalkan politik yang santun dan beretika ketimuran. Politik dan pendidikan adalah dua perangkat aktivitas yang akan terus saling berinteraksi.

Pendidikan politik diharapkan dapat memberikan secercah harapan di masyarakat bahwa politik tidak selalu berbicara kekuasaan dari sisi gelap, namun ada secercah cahaya yang dapat diperjuangkan melalui politik itu sendiri. Penyelenggaraan pendidikan politik memiliki legalitas secara yuridis dan telah diamanatkan di dalam UU mengenai Partai Politik dengan nomor 02 Tahun 2011 (Hermawan, 2021).

Permasalahan yang menghinggapi pemuda menjadi latar belakang pentingnya pendidikan politik bagi warga negara Indonesia khususnya generasi milenial dan Gen Z. Pendidikan politik mempunyai andil yang cukup besar di dalam mewujudkan generasi yang melek politik serta dapat membentuk karakter unggul. Menurut Sanusi & Darmawan (2016).

Pendidikan politik memiliki peranan yang kuat dalam pembentukan karakter, perilaku/watak, serta tanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Peranan inilah yang akan mempercepat Indonesia menjadi negara maju. Adapun peranan pendidikan politik ini diantaranya sebagai alat distribusi rasa nasionalisme dan kebangsaan bagi pemuda. Atas dasar inilah menjadi sangat penting apabila Pendidikan politik memang secara khusus harus menasar kaum muda atau pemuda Indonesia, apalagi jumlah mereka saat ini mendominasi. Hal ini diperkuat dengan data pemilih yang akan menggunakan hak pilihnya saat pemilu 2024 nanti yaitu 33,60% pemilih dari generasi milenial, dan pemilih dari generasi

Z sejumlah 22,85%. Apabila dari generasi milenial dan Z ini dijumlah menjadi 56,45% (Muhamad, 2023).

Hal ini didasarkan dalam UU yang mengatur kepemudaan yaitu Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 mengenai kepemudaan yang menyatakan “pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional”. Peran yang sangat penting dari pemuda inilah yang menjadi alasan kuat di dalam pelaksanaan pendidikan untuk pemuda. Pendidikan politik menjadi suatu keharusan bagi pemuda agar senantiasa menjadi pionir yang bertanggung jawab dalam berkehidupan berbangsa bernegara sehingga dapat lebih memahami proses penggunaan kekuasaan yang tepat di dalam menegakkan hukum maupun aturan di dalam Masyarakat agar dapat menggunakan hak-hak politik dengan cara yang baik dan benar (Wiratama et al., 2023).

Pendidikan Politik harus ada role model atau sosok tokoh yang mampu memberikan suri tauladan bagi para pemuda, salah satunya yang terkenal yaitu Sukarno atau Bung Karno. Bung Karno memiliki pandangan politik yang ia pelajari dari berbagai ideologi dunia dan di sesuaikan dengan nilai-nilai Indonesia sentris, muncullah politik gotong royong. Menurut Bung Karno, “gotong royong sering dijadikan kata kunci dalam rangka menyukseskan program-program pembangunan di Indonesia. Gotong royong sudah menjadi ciri khas budaya bangsa Indonesia”. Konsep ini menurut Bung Karno menjadi salah satu ciri kemandirian bangsa (Dedi, 2018). Maju tidaknya suatu negara, khususnya Republik Indonesia tergantung dari bangsanya sendiri yang dengan secara sadar dapat mandiri tanpa bergantung dengan asing atau biasa disebut dengan berdikari (berdiri di atas kaki sendiri).

Hal inilah yang perlu ditanamkan ke generasi muda melalui organisasi kepemudaan yang ada (Budianto, et.al, 2023). Oleh karena itu Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Nusantara PGRI Kediri mengambil sampel organisasi kepemudaan yang ada yaitu Taruna Merah Putih Kabupaten Nganjuk.

Organisasi kepemudaan Taruna Merah Putih (TMP) merupakan salah satu badan sayap partai politik yang ada di Indonesia yang cukup aktif dalam kegiatan-kegiatan bermasyarakat. TMP merekrut keanggotaannya secara suka rela

yang terdiri dari pemuda-pemuda tanpa memandang status latar belakang politik untuk bersama belajar politik, ikut serta dalam mengawasi pemerintahan, kegiatan sosial, dan lain sebagainya. Dilihat dari struktur organisasinya, TMP sudah sangat matang dan terstruktur mulai dari tingkat Pusat Nasional (DPP), Daerah Provinsi (DPD), Kabupaten/Kota Cabang (DPC), bahkan sampai pada level Ranting Kecamatan (PAC). Dalam kegiatan pengabdian ini tim bekerja sama dengan DPC Taruna Merah Putih Kabupaten Nganjuk.

Permasalahan yang dihadapi anggota DPC Taruna Merah Putih Kabupaten Nganjuk yaitu kurangnya pemahaman teoritis mengenai Pendidikan politik khususnya Politik Bung Karno secara terstruktur berdasarkan kajian akademik, sehingga dari pihak TMP sangat terbuka dan mengizinkan tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan dengan anggotanya. Berdasarkan uraian tersebut diatas membuat tim pengabdian program studi Pendidikan Sejarah terdorong untuk membantu memfasilitasi kegiatan di organisasi kepemudaan Taruna Merah Putih dengan judul "Pendidikan Politik Bung Karno untuk Taruna Merah Putih Nganjuk sebagai Penggerak Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024".

## METODE

Pendidikan Politik Bung Karno untuk Taruna Merah Putih Nganjuk sebagai Penggerak Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024 merupakan judul kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan Program Studi Pendidikan Sejarah dalam implementasi tri dharma perguruan tinggi khususnya dharma ketiga yaitu pengabdian kepada Masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendampingan yang diawali dengan kegiatan workshop dan dibawakan dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan pendampingan dimulai dengan tahap observasi (perancangan), penerapan (ceramah bervariasi, tanya jawab, dan praktek), serta evaluasi (Budianto, et.al, 2023).

Dalam melaksanakan kegiatan ini perlu adanya pendekatan yang tepat guna menghasilkan luaran yang sesuai dengan tujuan, maka tim pengabdian menggunakan pendekatan kualitatif agar runtut pendeskripsian dan memiliki hasil yang optimal. Pendekatan kualitatif memiliki karakter yang alami dan natural, tidak terkesan dibuat-buat serta hanya menyoroti yang nampak sesuai kenyataannya (Sugiono, dalam Wiratama, 2022). Hal ini senada dengan pendapat Hariyadi (2022) bahwa pendekatan kualitatif mempunyai pengertian yang bertujuan secara alamiah dan ilmiah.

Tahap pertama observasi (perancangan) dilakukan pada bulan Juli s/d Agustus 2023, dimulai dengan rapat program studi pembentukan tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari tim dosen dengan melibatkan mahasiswa. Pada tahap ini tim pengabdian telah terbentuk, lalu dilakukan musyawarah bersama guna menentukan mitra pengabdian yang akhirnya jatuh kepada DPC Taruna Merah Putih (TMP) Kabupaten Nganjuk sebagai mitra pengabdian. Kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi dengan ketua DPC TMP yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian untuk menyamakan persepsi dan analisis kebutuhan peserta baik dari DPC TMP maupun mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah. Di bulan September sampai Oktober 2023 dilaksanakan penyusunan dan pembuatan materi pengabdian yang akan disampaikan pada tahap penerapan, kegiatan penyusunan materi ini melibatkan seluruh tim pengabdian baik dari tim dosen maupun tim mahasiswa. Materi disesuaikan dengan budaya organisasi yang ada pada DPC TMP Kabupaten Nganjuk, dan sesuai dengan analisis kebutuhan di bulan sebelumnya.

Tahap kedua yaitu penerapan pendampingan dan pelaksanaan yang dilaksanakan pada bulan November s/d Desember 2023. Pendampingan dimulai dengan kegiatan Workshop (pelatihan) oleh tim pengabdian selaku pemateri. Ceramah bervariasi digunakan tim dalam melaksanakan tahap ini dikarenakan ada konsep-konsep dasar yang perlu disampaikan kepada peserta. Kegiatan penyampaian materi diakhiri dengan tanya jawab, diskusi dan kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh kader DPC Taruna Merah Putih (TMP) Kabupaten Nganjuk. Tim memberikan tugas di akhir kegiatan untuk dikerjakan di rumah sebagai bahan evaluasi.

Pemberian tugas ini senada dengan pendapat Fitriah & Ita (2021) yang menyatakan bahwa proses pemberian tugas diluar workshop sangat penting dilakukan supaya peserta workshop dapat lebih paham terkait keilmuan yang dipelajarinya.

Terakhir yaitu tahap evaluasi dilaksanakan pada pertengahan bulan Desember 2023. Pada kegiatan ini digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sekaligus rumusan tindak lanjut untuk penyempurnaan pada kegiatan berikutnya. Di tahapan ini sekaligus tim menyiapkan laporan akhir pengabdian dan penyusunan artikel ilmiah untuk dipublikasikan sebagai tanggung jawab kegiatan kepada LPPM, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salahsatu kewajiban setiap dosen di setiap semester dalam memenuhi tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri yang terdiri dari tiga orang dosen dan dua orang mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan bersama mitra pengabdian yaitu DPC Taruna Merah Putih (TMP) Kabupaten Nganjuk dengan peserta Kader muda DPC TMP Kabupaten Nganjuk. Aktivitas kegiatan pendampingan dimulai dengan tahap observasi (perancangan), penerapan (ceramah bervariasi, tanya jawab, dan praktek), serta evaluasi. Berikut hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian tersebut:

### Tahap I Observasi (Perancangan)

Kegiatan pengabdian dimulai tanggal 6 Juli 2023 dengan pembentukan tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari lima dosen dan satu mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah. Tim melanjutkan dengan musyawarah dalam menentukan mitra yang akan dijadikan tujuan pelaksanaan pengabdian serta penyusunan proposal pengabdian yang ditujukan kepada LPPM, Universitas Nusantara PGRI Kediri pada tanggal 10 juli 2023 dan mendapat SK penugasan untuk mengimplementasikan kegiatan. Pada tanggal 1 Agustus 2023 tim pengabdian melakukan koordinasi bersama mitra pengabdian yaitu DPC Taruna Merah Putih (TMP) Kabupaten Nganjuk yang beralamatkan di Jalan Raya Madiun-Surabaya, Desa Pehserut, Kecamatan Sukomoro,

Kabupaten Nganjuk. Organisasi kepemudaan ini beranggotakan remaja dan pemuda-pemudi yang senang berorganisasi lintas latar belakang organisasi yang diikutinya. Tim pengabdian langsung disambut baik oleh Ketua DPC TMP Kabupaten Nganjuk beserta pengurus inti. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan tim pengabdian, ketua DPC TMP menyambut baik kegiatan yang akan dilaksanakan khususnya terkait pemikiran Bung Karno yang memang sesuai dengan pandangan ideologis organisasi.



**Gambar 1.** Koordinasi awal tim pengabdian

Pada tanggal 4 September 2023 dimulailah pembuatan serta penyusunan materi pengabdian yang akan diberikan pada tahap pelaksanaan. Penyusunan materi disesuaikan dengan kearifan lokal yang ada dan penyesuaian sesuai dengan analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian terhadap anggota DPC TMP. Penulisan dan penyusunan materi ini berjalan selama satu bulan, dan di tanggal 10 Oktober dilakukan pemberian materi berupa softfile kepada anggota DPC TMP yang akan menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Pemberian materi di awal dengan durasi yang cukup lama sebelum pelaksanaan (workshop) diharapkan dapat membantu pemahaman peserta agar selama workshop sudah ada pemahaman awal sesuai dengan peta konsep yang telah di susun dalam materi oleh tim pengabdian Masyarakat, sehingga kegiatan dapat terlaksana lebih optimal.

### Tahap II Penerapan

Kegiatan berikutnya adalah tahap pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh mahasiswa, lalu menyanyikan Indonesia Raya dan sambutan-sambutan. Sambutan pertama dilakukan oleh ketua DPC Taruna Merah Putih (TMP) Kabupaten Nganjuk, yang berisikan ungkapan terima kasih juga kepada program studi

Pendidikan sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri atas kerjasama program studi dengan DPC Taruna Merah Putih (TMP) Kabupaten Nganjuk melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ketua DPC TMP berharap adanya kegiatan lainnya yang berkelanjutan dikemudian hari, untuk menambah wawasan dan skill anggota DPC TMP. Sambutan berikutnya yaitu ketua pengabdian sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Nara Setya Wiratama, S.Pd., M.Pd. memberikan ucapan terima kasih kepada LPPM, yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih berikutnya secara khusus disampaikan untuk mitra program studi sejarah yaitu DPC Taruna Merah Putih (TMP) Kabupaten Nganjuk yang dengan terbuka dan senang hati menyambut dengan baik tim pengabdian. Selanjutnya ketua program studi membuka kegiatan workshop dan pendampingan, sebagai tanda kegiatan pengabdian dimulai.



**Gambar 2.** Pemaparan materi oleh tim pengabdian

Setelah rangkaian seremonial selesai, diakhiri dengan doa Bersama yang dipimpin oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah. Peserta workshop dan pendampingan diberi informasi bahwa selepas kegiatan selesai akan ada penugasan mandiri secara individu. Memasuki kegiatan inti dimulai dengan paparan materi mengenai biografi singkat Bung Karno. Berikut rangkuman materi tersebut:

Taruna Merah Putih merupakan organisasi kepemudaan sayap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), yang beranggotakan pemuda-pemudi berusia 17 sampai dengan 40 tahun. Meskipun organisasi ini merupakan sayap partai politik, dalam keanggotannya organisasi tidak mewajibkan anggotanya untuk menjadi kader partai namun

sebagai sarana pengembangan diri dalam belajar ilmu politik praktis yang santun berdasarkan adat ketimuran Indonesia. Secara struktur organisasi, Taruna Merah Putih memiliki hierarki keorganisasian yang sangat baik, yaitu mulai dari Dewan Perwakilan Pusat (DPP) yang terletak di Jakarta, Dewan Perwakilan Daerah (DPD) yang ada di setiap Provinsi seluruh Indonesia, Dewan Perwakilan Cabang (DPC) yang ada di setiap Kabupaten/Kota seluruh Indonesia, dan Pengurus Anak Cabang (PAC) setingkat kecamatan.



**Gambar 3.** Tanya Jawab dan diskusi bersama

DPC Taruna Merah Putih Kabupaten Nganjuk merupakan salahsatu Dewan Perwakilan Cabang (DPC) Taruna Merah Putih yang sangat aktif di dalam berkegiatan organisasi. DPC Taruna Merah Putih memiliki pengurus berjumlah 25 orang dan telah memiliki 20 Pengurus Anak Cabang (PAC) di setiap kecamatan di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan DPC Taruna Merah Putih Kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut: (1) pengkaderan calon anggota baru; (2) seminar kebangsaan; (3) bakti sosial pengadaan air bersih di musim kemarau; (4) sosialisasi PEMILU yang aman, tertib dan meminimalisir GOLPUT khususnya menyasar generasi Milenial dan Gen Z; (5) pembelajaran politik yang santun sesuai nilai-nilai luhur Pancasila.

Berdasarkan wawancara kepada Ketua DPC Taruna Merah Putih Kabupaten Nganjuk beserta jajarannya, anggota TMP terdiri dari berbagai macam profesi seperti: pengusaha, konsultan hukum, guru/dosen, karyawan swasta, petani, mahasiswa, dan lain-lain. Anggota ini juga tidak semuanya anggota partai, melainkan dari berbagai latar pandangan politik sehingga menguatkan sikap kekeluargaan dan persaudaraan. Adapun

falsafah politik yang menjadi fokus nilai-nilai Gerakan Taruna Merah Putih (TMP) adalah gotong royong sesuai gerak politik pemikiran Bung Karno (Ir. Sukarno), sang Proklamator dan Presiden Pertama Republik Indonesia.



**Gambar 4.** Foto Bersama tim pengabdian Masyarakat beserta sebagian peserta

### Tahap III Evaluasi

Evaluasi berfungsi sebagai tolak ukur dalam mengetahui ketercapaian tujuan dalam suatu kegiatan maupun pelatihan. Berikut ini merupakan tujuan tahap evaluasi di dalam sebuah kegiatan pelatihan maupun pendampingan: 1) sebagai alat pengenal kemampuan dan keahlian peserta; 2) guna menganalisis permasalahan peserta pada saat proses pelatihan agar dapat dilakukan tindak lanjut; 3) menunjukkan efektifitas, metode, serta sumber daya lain dalam melakukan kegiatan tersebut; 4) sebagai umpan balik guna penyempurna di kegiatan pengabdian selanjutnya (Wiratama, 2022b).

Berikut ini merupakan hasil evaluasi kegiatan pengabdian Masyarakat yang berjudul Pendidikan Politik Bung Karno untuk Taruna Merah Putih Nganjuk sebagai Penggerak Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024:

1. Secara umum kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan mendapat umpan balik positif dari mitra, yaitu DPC Taruna Merah Putih Kabupaten Nganjuk;
2. Pendidikan politik harus diasah melalui kajian-kajian teori mendalam disertai dengan praktek nyata di organisasi;;
3. Ada 30 peserta yang mengikuti kegiatan, menghasilkan data bahwa 27 peserta sangat puas dengan rangkaian kegiatan yang ada dan berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Adapun ke 3 peserta lainnya terkendala hal teknis;

4. Penugasan pasca pelatihan dikerjakan peserta dengan baik;
5. Peserta memiliki wawasan baru khususnya pemikiran bung karno, sehingga dapat menambah pengetahuan di bidang Pendidikan politik berorganisasi.

Berdasarkan lembar tindak lanjut dan evaluasi, banyak 95% peserta mengapresiasi dan puas terhadap kegiatan yang dilakukan serta berharap akan adanya kegiatan lanjutan yang berkelanjutan. Hal ini menurut Fitriah & Ita (2021) telah sesuai bahwa apabila banyak peserta yang menyatakan puas terhadap kegiatan tersebut dan berharap agar kegiatan serupa dilaksanakan kembali maka dapat ditambah frekuensi pertemuannya atau diperpanjang kegiatannya.

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang berjudul Pendidikan Politik Bung Karno untuk Taruna Merah Putih Nganjuk sebagai Penggerak Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024 telah terlaksana dengan baik dan mendapat apresiasi positif oleh seluruh peserta pelatihan. Ir. Sukarno atau biasa disebut dengan Bung Karno merupakan penggali nilai-nilai Pancasila, Proklamator, dan Presiden Pertama Republik Indonesia. Beliau adalah seorang orator ulung, dimana setiap pidatonya senantiasa menggetarkan jiwa setiap insan yang mendengarkannya bahkan api semangat dan perjuangannya sampai sekarang masih dirasakan oleh rakyat Indonesia, salahsatunya pengurus dan anggota DPC Taruna Merah Putih Kabupaten Nganjuk. Pemikiran politik Bung Karno biasa dikenal dengan Marhaenisme, dimana beliau menitik fokuskan pada kesejahteraan wong cilik. Nilai-nilai inilah yang dikembangkan oleh tim PkM Program Studi Pendidikan Sejarah untuk pengurus dan anggota DPC Taruna Merah Putih Kabupaten Nganjuk.

Hasil kegiatan Pendidikan Politik Bung Karno dalam kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Meningkatnya pemahaman pengurus dan anggota DPC Taruna Merah Putih Kabupaten Nganjuk tentang pemikiran Bung Karno, dan (2) Meningkatnya kemampuan orasi pengurus dan anggota DPC Taruna Merah Putih Kabupaten Nganjuk sebagai Penggerak Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024. Berdasarkan hasil pengisian formulir umpan balik pelaksanaan PkM, dari 30 peserta yang

mengikuti pelatihan, 27 orang sangat puas sedangkan 3 peserta cukup puas, dikarenakan faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program PkM yang dilaksanakan tercapai.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, Dr. Zainal Afandi, M.Pd;
2. Ketua LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri, Dr. Ika Santia, S.Pd., M.Pd;
3. Ketua DPC Taruna Merah Putih Kabupaten Nganjuk beserta seluruh jajaran dan anggota;
4. Tim pengabdian kepada Masyarakat beserta mahasiswa yang terlibat;
5. Pengelola Jurnal MESTAKA beserta tim editorial, dan tim reviewer;
6. Semua pihak yang terlibat di dalam proses kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Budianto, A., Wiratama, N. S., Afandi, Z., Widiatmoko, S., Budiono, H., Yatmin, Y., ... & Al Fauzi, M. F. (2023). **PENDAMPINGAN PENULISAN HISTORIOGRAFI SITUS CANDI SUROWONO SEBAGAI PENGEMBANGAN PENGAJARAN SEJARAH LOKAL MGMP SMA/MA KOTA KEDIRI.** *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).

Dedi, H., A. (2018). *PEMIKIRAN POLITIK SOEKARNO, BUNG HATTA, DAN TAN MALAKA DALAM KEHIDUPAN POLITIK DI INDONESIA* Oleh : H. Agus Dedi. 527–532.

Fitriah, L., & Ita. (2021). Workshop Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) bagi Guru Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 300–310.

Hariyadi, A. H. ., Widiatmoko, S., & Wiratama, N. S. (2022). **STUDI TENTANG PERAN DAN FUNGSI MUSEUM ANJUK LADANG DI KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2018-2022.** *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional*

*Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 463–471. Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1956>

Hermawan, I. C. (2020). Implementasi Pendidikan Politik Pada Partai Politik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 10(1).

Muhamad, N. (2023). *KPU: Pemilih Pemilu 2024 Didominasi oleh Kelompok Gen Z dan Milenial.* Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/kpu-pemilih-pemilu-2024-didominasi-oleh-kelompok-gen-z-dan-milenial>

Sanusi, A. R., & Darmawan, C. (2016). **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN POLITIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN LINTAS BUDAYA PADA GENERASI MUDA DEMI MEWUJUDKAN BUDAYA POLITIK PANCASILA** (Studi Deskriptif terhadap Organisasi Kepemudaan Gerakan Pemuda Ansor Jawa Barat). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 24. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3668>

Wiratama, N. S. (2022a). **PANCASILA DAN NASAKOM DALAM MEMPERSATUKAN BANGSA INDONESIA** (Kajian Kritis Sejarah Intelektual). *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi*, 2(2), 66–76.

Wiratama, N. S. (2022b). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster untuk Guru di SMAN 6 Kediri. *ABDIRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 110–121. <https://doi.org/10.52561/abma.v1i4.183>

Wiratama, N. S., Afandi, Z., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2023). **PENDAMPINGAN PEMBUATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS ( PTK ) UNTUK MGMP SEJARAH SMA KABUPATEN KEDIRI.** 4, 42–54.